

## **SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU**

*Teguh Adiprasetyo, Bandi Hermawan dan Welly Herman*  
*Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*  
[wellyherman@unib.ac.id](mailto:wellyherman@unib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian ini difokuskan ke RT. 04 Kelurahan Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia yaitu sebagai sumber penyakit antara lain diare, tipes serta penyakit-penyakit infeksi saluran pernapasan, banjir dan sebagainya. Dampak yang ditimbulkan oleh sampah biasanya lebih banyak dihadapi oleh penduduk perkotaan, karena kota merupakan wadah konsentrasi penduduk. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan pencerahan tentang pengelolaan sampah organik agar memiliki nilai guna sebagai pupuk organik. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat RT. 4 Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu tentang bahayanya sampah dan bagaimana pengelolaan sampah organik agar memiliki nilai guna. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dari sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan menumbuhkan keinginan dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah dimulai dari sampah rumah tangga

Kata Kunci: Sampah Organik, Sampah Rumah Tangga, Pupuk Organik

### **1. PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah sering menjadi topik pembicaraan yang sudah menjadi isu sosial baik oleh masyarakat, para ahli dan pemerintah. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia yaitu sebagai sumber penyakit antara lain diare, tipes serta penyakit-penyakit infeksi saluran pernapasan, banjir dan sebagainya. Dampak yang ditimbulkan oleh sampah biasanya lebih banyak dihadapi oleh penduduk perkotaan, karena kota merupakan wadah konsentrasi penduduk disebabkan oleh pertumbuhan alamiah dan terjadinya migrasi dari desa ke kota (Khan et al., 2010). Penanganan sampah biasanya akan menimbulkan biaya operasional penanganan sampah yang tinggi dan semakin sulitnya ruang yang pantas untuk pembuangan sampah, hal ini mengakibatkan kota-kota di Indonesia hanya mampu

mengumpulkan dan membuang 60% dari seluruh produksi sampahnya (Daniel dalam Ahmizal, 2012).

Dinas Kebersihan Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, mencatat sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, sebanyak 260-280 ton per hari. Ratusan ton sampah itu berasal dari sampah rumah tangga maupun pasar, yang terdiri atas sampah organik dan anorganik. 'Setiap hari sampah organik dan anorganik yang masuk ke TPA Air Sebakul sebanyak 260-280 ton. Semua sampah itu diperoleh dari masyarakat Kota Bengkulu. Dalam pengangkutan ratusan ton di 67 kelurahan di Kota Bengkulu, Syarnubi mengungkapkan, pihaknya setiap hari mengerahkan 28 mobil tangki bak sampah serta 67 motor bak sampah. Kawasan TPA Air Sebakul sempat overload untuk menampung sampah saat itu luasnya masih sekira 3,5 ha (Okezone, 2016).

Supriyatna et al., (2014) menyatakan dalam pengelolaan sampah diperlukan strategi dari pemerintah daerah yang mendorong semua pihak di Kota Bengkulu untuk meminimalisasi sampah serta memaksimalkan daur ulang sampah. Untuk keterbatasan dana dan sarana pengelolaan sampah, pemerintah daerah hendaknya mendorong program-program yang dapat memberdayakan pengelolaan sampah seperti daur ulang sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis sehingga jumlah sampah yang terakumulasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat dikurangi. Salah satu daerah di Kota Bengkulu yang cukup potensial untuk dikembangkan di dalam pengelolaan sampah adalah Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu.

Kelurahan Beringin Raya terletak di Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu dengan luas wilayah sekitar + 422 hektar. Kelurahan ini terletak pada kawasan dataran rendah dengan ketinggian 5 mdpl. Sektor pertanian dan peternakan tidak menjadi sektor utama perekonomian. Namun cukup banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani terutama petani sayuran dan hortikultura seperti bayam, kangkung, kacang panjang, sawi, kucai, semangka, timun suri dan lain-lain.

Daerah ini dilihat cukup potensial untuk dijadikan pilot project pemanfaatan sampah organik. Sampah organik ini dapat dijadikan pupuk melalui kegiatan pengabdian ini, dikarenakan produk hasil pengabdian dapat berupa kompos dan pupuk organik cair (POC) yang kaya unsur hara dan dapat dimanfaatkan oleh tanaman sebagai sumber unsur hara. Sampah organik mengalami proses pengomposan dengan sendirinya lewat proses alami, lama kelamaan akan membusuk karena adanya kerjasama antara mikroorganisme

dengan cuaca dan juga proses pengomposan juga dapat dipercepat oleh perlakuan manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai.

Oleh karena itu dilakukan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sampah organik agar dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan bernilai guna.

## 2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian ini difokuskan ke RT. 04 Kelurahan Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dengan diskusi dan tanya jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan kunjungan ke kantor Kelurahan untuk melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan itu sekaligus meminta izin untuk dapat memulai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada pertemuan dengan pihak kelurahan tim PPM juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian akan dilakukan di RT.4. Pemilihan RT.4 dikarenakan lokasi ini dipandang sangat cocok melihat potensi wilayah tersebut dengan adanya lahan pertanian yang luas seperti lahan sawah dan yang paling penting adanya keinginan dari masyarakat yang tinggal di RT.4 untuk kegiatan ini diadakan di lokasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut pihak kelurahan melalui PLT SEKLUR (Ibu Sulisti Arieni, SIP) memberikan izin untuk dapat dilaksanakan kegiatan. Bukti kunjungan tim PPM ke kelurahan disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kunjungan Ke Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu



Kegiatan sosialisasi dilakukan di rumah masyarakat di RT. 4 Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat yang tinggal berasal dari RT tersebut. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh ibu RT selanjutnya perkenalan oleh ibu RT terhadap dosen-dosen yang datang.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh tim PPM yaitu Bapak Dr. Ir. Teguh Adiprasetyo, M.Sc, Bapak Ir. Bandi Hermawan, M.Sc, Ph. D dan Welly Herman, SP, MP. Materi sosialisasi disampaikan oleh Bapak Dr. Ir. Teguh Adiprasetyo, M.Sc tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebagai pupuk organik.

Pada kesempatan ini dijelaskanlah bahwa apa saja permasalahan sampah, bagaimana dampak sampah terhadap lingkungan dan bagaimana pengelolaan sampah, khususnya sampah organik. Dalam kegiatan sosialisasi dijelaskan tentang sampah rumah tangga dan bagaimana pengelolaannya. Kegiatan selama sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pembukaan Acara Sosialisasi oleh Ibu RT



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan oleh Dr. Ir. Teguh Adiprasetyo, M.Sc

Sampah rumah tangga merupakan sisa/buangan dari materi yang dikonsumsi. Sampah rumah tangga dapat berupa sampah organik yang memiliki sifat mudah terurai dan sampah anorganik yang sulit terurai. Di kota Bengkulu tahun 2017, timbulan sampah rumah tangga sekitar 180 kg per kapita (67.000 ton). Sampah-sampah itu kebanyakan dibuang dan dibakar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan terhadap sampah organik agar memiliki nilai guna sekaligus dapat mengurangi permasalahan sampah. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sebagai kompos. Kompos memiliki berbagai manfaat diantaranya :

1. Tidak perlu memupuk dengan pupuk kimia untuk bertani
2. Memberikan nutrisi dan ketersediaan unsur hara mikro
3. Menambah kemampuan tanah untuk menahan air
4. Meningkatkan kesuburan tanah – kimia, fisika dan biologi
5. Kompos dari pengomposan sampah dapat dijual

Dari uraian yang telah disampaikan masyarakat yang berada di RT. 4 Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu berkomitmen untuk dapat melakukan memanfaatkan sampah sebagai pupuk kompos. Antusias warga juga ditunjukkan dengan meminta tim PPM untuk dapat membimbing secara menyeluruh tentang pengelolaan pemanfaatan sampah organik.

#### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat RT. 4 Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu tentang bahayanya sampah dan bagaimana pengelolaan sampah organik agar memiliki nilai guna. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dari sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan menumbuhkan keinginan dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah dimulai dari sampah rumah tangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmizal. 2012. Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. Tesis. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga untuk Budidaya Tanaman Sayuran Organik di Pekarangan Rumah. Agroinovasi Edisi 17-23 April 2013 No.3503 Tahun XLII.
- Kaleka, Nobertus. 2010. Seri Pertanian Modern. Jakarta : Gramedia.20
- Khan, Mohd Azam; Ansari, Iqbal Zafar. 2010. Municipal Solid Waste Management in India : A Case Study of Aligarh City. Pranjana Vol. 13 No. 2, Jul-Dec 2010.
- Okezone. 2016. Setiap Hari Kota Bengkulu Hasilkan 280 Ton Sampah. <https://news.okezone.com/read/2016/02/21/340/1317563/setiap-hari-kota-bengkulu-hasilkan-280-ton-sampah>
- Supriyatna, Eka Hafizh and Mochammad , Ridwan and Benardin, Benardin. 2014. Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan di Kota Bengkulu. Tesis. Universitas Bengkulu.